

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Moeheriono (2012:95) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan stratefi suatu organisasi. Kinerja erat hubungannya dengan melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai, apa yg dikerjakan serta bagaimana mengerjakannya.

Kinerja mencerminkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya pada periode tertentu yang diukur dengan perbandingan berbagai standar (Sudiarta, Kirya dan Cipta, 2014). Pemilik usaha yang mengukur dan mengevaluasi kinerjanya tentu dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan sumber daya serta mengambil keputusan tepat dalam rangka meningkatkan aktivitas usaha. Untuk menilai kinerja usaha dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Nilai Roe yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memiliki kinerja usaha tinggi dan sebaliknya ROE yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja rendah. Dalam organisasi atau unit bisnis manapun, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, sehingga perlu adanya evaluasi untuk memiliki kinerja yang lebih baik (Chasmi & Fadaee, 2016).

Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia (potensi yang terkandung dalam diri manusia), aspek keuangan (berkaitan dengan ilmu pengelolaan uang), aspek teknik produksi atau operasional (berkaitan dengan produksi dan teknologi) dan aspek pemasaran (berkaitan dengan proses menciptakan dan mengkomunikasikan nilai). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan juga aspek peranan lembaga terkait. Dalam aspek teknik produksi atau operasional hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah teknologi. Pemilihan proses produksi biasanya terkait dengan teknologi yang diinginkan apakah padat karya atau padat modal. Salah satu teknologi yang saat ini sedang berkembang yaitu *financial technology (fintech)*.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pada tanggal 04 Juli 2008 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 yang berisikan mengenai pemberlakuan atas usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya Undang-undang tersebut maka UMKM memiliki landasan payung hukum yang kuat untuk menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Lili Marlina, 2020).

Tantangan bagi UMKM di era pandemi ini tidak hanya wabah *covid-19*, tapi tantangan UMKM ditengah masifnya ekonomi digital yang semakin pesat menuntut para pelaku UMKM yang menggunakan jasa internet atau memiliki website masih belum banyak dan familiar sehingga produk atau layanan UMKM yang dipasarkan terkadang belum dapat menjangkau pasar-pasar diluar daerah dan pelosok, serta belum bisa bersaing dengan usaha besar lainnya yang sudah memiliki *marketplace* dan mudah mendapatkan pelanggan karena telah dikenal melalui layanan jasa internet yang tanpa batas dan bisa *go-international* (Dinda Rindiani, 2021).

Financial Technology atau *Fintech* di Indonesia menjadi peluang pasar yang sangat potensial. Geografi yang luas, pertumbuhan kelas menengah yang cukup besar dan penetrasi produk keuangan yang relatif kurang baik secara bersama-sama berkolaborasi untuk menciptakan pasar yang tangguh untuk pengembangan *fintech* di Indonesia. Menurut Eshabyta (2017), jumlah pengguna ponsel di Indonesia melebihi jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Potensi besar ini dapat mendukung perkembangan ekonomi digital.

Menurut Pristin Prisma Sari (2019) *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi untuk mengatur keuangan kita atau fitur aplikasi dari perusahaan *startup* dalam bidang keuangan. *Fintech* atau *Financial Technology* merupakan alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi Antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah

kecurangan dalam proses transaksi. Penggunaan teknologi keuangan ini menjadikan layanan keuangan semakin mudah dan efisien.

Pesatnya perkembangan *Financial Technology* terlihat dengan meningkatnya dalam berbagai bidang dari pembayaran *Start-Up*, *Lending* peminjaman, rancangan finansial (*Personal Finance*), tanam modal ritel, *Crowdfunding* pembiayaan, remitansi, riset keuangan dan sebagainya. Rancangan *Financial Technology* itu mengangkat dari perkembangan teknologi yang disatukan bersama bagian finansial di lembaga perbankan, sampai diharapkan bisa menyediakan tahap transaksi finansial yang sangat praktis dan maju. Penerapan *fintech* diharapkan bisa menaikkan efisiensi aktifitas operasional dan tingkat layanan bank pada penggunaannya, karena pemanfaatan *fintech* searah dengan meningkatnya kebutuhan pengguna akan pelayanan finansial berbasis online dan penggunaan media teknologi untuk mendapatkan data digital (Ardiansyah, 2019)

Tujuan penerapan *financial technology* yaitu agar menaikkan efisiensi pada pelayanan penggunaannya pada bidang perbankan. Hal ini menjadi tantangan baru bagi UMKM, karena awalnya UMKM tidak memiliki koneksi yang lebih besar dari Bank sehingga membuat UMKM berkembang lambat dan kurang disukai sebagai alternatif pendanaan, bukan hanya itu minimnya inovasi *financial* UMKM menjadikan UMKM kurang diminati (Dalimunthe, 2019). Hambatan implementasi *fintech* untuk mengembangkan finansial inklusif pada UMKM adalah minimnya pengetahuan atau literasi mengenai *fintech* bagi pelaku UMKM,

infrastruktur yang kurang memadai, lemahnya perundang-undangan yang mengatur tentang *fintech* dan sumber daya manusia. (Ade Putri, 2020)

Hasil penelitian mengenai *Financial Technology (fintech)* diungkapkan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2020) bahwa UMKM diwilayah Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemasang adalah *Fintech* memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM dapat dilihat bahwa 29% menyatakan sangat penting, 63% menyatakan penting dan 6% menyatakan netral. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif *fintech* dalam pemberdayaan dan pengembangan kinerja UMKM.

Peranan penting yang dimiliki UMKM dalam perekonomian Indonesia harus memiliki cara ampuh untuk mempertahankan atau membuat UMKM semakin maju dengan cara mempergunakan *fintech* dengan sebaik mungkin. Peminjaman dana memanfaatkan *financial technology* mampu mengubah pendapat kita yang mana sebelumnya peminjaman untuk usaha diketahui hanya bisa melewati Bank dan melalui tahapan yang melelahkan juga rumit. Dengan adanya *fintech* dapat menyediakan layanan yang lebih sederhana bagi pengguna UMKM misalnya dengan melakukan peminjaman melalui internet dimana mereka pemilik UMKM hanya butuh melengkapi surat-surat yang diperlukan dengan cara online (Ade Putri, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng, didapatkan informasi bahwa ada beberapa usaha yang sudah menerapkan *fintech* untuk keberlangsungan usahanya karena

dirasakan kemudahan dalam bertransaksi dengan konsumen dan kemudahan dalam mengelola keuangan, namun adapula yang masih belum memahami penerapan *fintech* secara utuh, sehingga lebih memilih secara manual dalam pencatatan penjualannya.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng dapat dikatakan mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, dikarenakan terjadinya pandemi *covid-19*. Jumlah UMKM yang terdaftar dalam Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng hingga tahun 2021 sebanyak 1.305 unit. Karena adanya penurunan jumlah UMKM mengakibatkan kinerja usaha yang harusnya maksimal untuk mencapai tujuan usaha pun mengalami penurunan. Untuk membantu meningkatkan kinerja usaha agar lebih maksimal, maka para pelaku UMKM perlu menerapkan penggunaan *financial technology (fintech)* dalam mengembangkan usahanya. Karena di era pandemi seperti ini akan lebih efisien dan efektif apabila para pelaku usaha mampu menerapkan teknologi yang ada, sehingga produk barang atau jasa yang dimiliki dapat diperjualbelikan dengan baik.

Tabel 1.1 Rekap Data Jumlah IUMK**Tahun 2021****Per Kecamatan Kabupaten Buleleng**

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Buleleng	69
2.	Tejakula	100
3.	Busungbiu	43
4.	Gerokgak	292
5.	Sawan	27
6.	Sukasada	37
7.	Banjar	37
8.	Kubutambahan	19
9.	Seririt	0
10.	SSO	681
Jumlah IUMK		1.305

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng Tahun 2021)

Berdasarkan data rekapitan jumlah UMKM yang ada di daerah kabupaten Buleleng dapat dilihat bahwa jumlah umkm di kecamatan Buleleng sebanyak 69 unit, Kec. Tejakula sebanyak 100 unit, Kec. Busungbiu sebanyak 43 unit, Kec. Gerokgak sebanyak 292 unit, Kec. Sawan sebanyak 27 unit, Kec. Sukasada sebanyak 37 unit, Kec. Banjar sebanyak 37 unit, Kec. Kubutambahan sebanyak 19 unit, Kec. Seririt sebanyak 0 unit, dan SSO sebanyak 680 unit. Jadi jumlah keseluruhan UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 1.305 unit.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berguna untuk membuktikan secara studi ilmiah beberapa permasalahan yang terjadi di UMKM Kecamatan Buleleng dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *financial technology (fintech)* pengaruhnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tidak

hanya itu, peneliti pun mau melihat seberapa signifikan pengaruh variable independen mempengaruhi variable dependen. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pelaku UMKM yang menggunakan jasa internet atau memiliki website untuk memperjualbelikan barang dan jasa yang dimiliki.
2. Ketidakmampuan pelaku UMKM untuk bersaing dengan usaha besar lainnya yang sudah memiliki *marketplace*.
3. Kinerja UMKM yang tidak maksimal dilihat dari tidak mudahnya mendapatkan pelanggan, karena tidak mampu menjual barang dan jasa melalui internet dan kesusahan *go-international*.
4. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang implementasi *fintech* dan infrastruktur yang kurang memadai.
5. Lemahnya perundang-undangan yang mengatur tentang *fintech* mengakibatkan masih banyak pelaku usaha yang belum mau untuk menerapkan teknologi tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada variable *Financial Technology* dan Kinerja Usaha. Objek penelitian dibatasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *fintech* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng?
2. Berapa besar pengaruh *fintech* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *fintech* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *fintech* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan (pengetahuan) dan menjadi referensi ilmu yang berkaitan dengan *Financial Technology (Fintech)* terhadap Kinerja Usaha pada masyarakat khususnya yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan *fintech* untuk mengembangkan kinerja UMKM .

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh *fintech* terhadap kinerja sebuah usaha.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM.